

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 007 SERUSA MATI KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Murnita, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

srimurnita100@gmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract: This study was motivated by the low student learning outcomes in social studies. From the daily tests carried only 12 students who have mastery (48%) whereas those who did not complete 13 (52%) with KKM 60 While the average expected learning outcomes are 100% student mastery. The form of this research is a form of Classroom Action Research (CAR), which aims to improve outcomes for social studies fourth grade students of SD Negeri 007 Dead Serusa Bangko Rokan Hilir subdistrict. The problem of this study are Is the application of cooperative learning model to improve learning outcomes NHT IPS Elementary School fourth grade students Serusa 007 Dead Rokan Hilir District of Bangko? The subjects were fourth grade students of SD Negeri 007 Dead Serusa Rokan Hilir District of Bangko second semester of the school year 2013/2014 as many as 25 students consisting of 15 male students and 10 female students. Based on the results of research conducted, an increase in the number of students who reach the KKM of 12 people (48%) on the base score to 13 people (52%) of people on a daily repeat first in the first cycle and increased to 22 people (88%) on repeat II daily cycle II. An increase in average daily test results from the first study of 53.2 increased to 74.4 in the second daily test. An increase in the activity of the first meeting guru. Pada average teacher activity is 2.4, the second meeting of 3.2, 3.6 pertemuan fourth and fifth meetings 4. activity was also an increase in the students' first encounter an average of 2.2 , 2.8 second meeting, the fourth meeting of 3.4, 3.8 and the fifth meeting

Keywords: Cooperative Learning Model, Type Numbered Heads Together (NHT), Mathematics Learning Outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 007 SERUSA MATI KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Murnita, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

srimurnita100@gmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstraks: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 12 siswa yang mengalami ketuntasan (48%) sedangkan yang tidak tuntas 13 orang (52%) dengan KKM 60. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diharapkan adalah ketuntasan 100% siswa. Bentuk penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir? Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 12 orang (48%) pada skor dasar menjadi 13 orang (52%) orang pada ulangan harian I pada siklus I dan meningkat menjadi 22 orang (88%) pada ulangan harian II siklus II. Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari ulangan harian I 53,2 meningkat menjadi 74,4 pada ulangan harian II. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru adalah 2,4, pertemuan kedua 3,2, pertemua keempat 3,6, dan pertemuan kelima 4. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama rata-rata 2,2, pertemuan kedua 2,8, pertemuan keempat 3,4, dan pertemuan kelima 3,8

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Numbered Heads Together (NHT), Hasil Belajar Matematika

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 007 SERUSA MATI KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Murnita, Syahrilfuddin, Zariul Antosa

srilmurnita100@gmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : This research was motivated by the low student learning outcomes in social studies. From the daily tests carried only 9 students who have mastery (45%) whereas those who did not complete 11 (55%) with KKM 60 While the average student learning outcomes, namely 49.34. The form of this research is a form of Classroom Action Research (CAR), which aims to improve learning outcomes through the implementation of the IPS model of jigsaw cooperative learning in fourth grade Bejamu 002 King Rokan Hilir Subdistrict Sinaboi second semester of the school year 2013/2014 in the subject matter of economic activity in utilizing natural resources. The problem of this study are Is the application of the Jigsaw cooperative learning model to improve learning outcomes of students in social studies fourth grade Bejamu 002 King Rokan Hilir Subdistrict Sinaboi second semester of academic year 2013/2014 ?. The subjects were fourth grade students of SD Negeri Bejamu 002 King Rokan Hilir Subdistrict Sinaboi of 20 people consisting of 9 male students and 11 female students with academic and social abilities are heterogeneous. On the basis of students who achieve a score of KKM 9 people (45%), daily tests first 10 people (50%) and the second daily test increased to 19 people (95%). The average increase learning outcomes of basic score of 50.5 increased to 57 on daily tests I and 80.4 in the second daily test. The increased activity of teachers and students. In the first cycle with a percentage of 57% and 78% in the first and second meetings. While in the second cycle with the percentage of 82% and 100% in the first and second meetings. As for the activities of students in the first cycle 53% and 75% in the first and second meetings. While on the second cycle increased to 82% and 100% in the first and second meetings.

Keyword : Cooperative Learning Model, Type Numbered Heads Together Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Ilmu pengetahuan sosial dibelajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama (Somantri, 2004).

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multi budaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu lebih lanjut guru bersama peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural tipe NHT.

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Skor tes hasil belajar yang digunakan di analisis berdasarkan:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila aktivitas guru mencapai minimal pada tingkat Sempurna. Pengukuran dengan 7 indikator dan 5 klasifikasi yaitu Sangat Sempurna (SS), Sempurna (S), Cukup (C), Cukup Sempurna (CS) dan Tidak sempurna, sehingga :

$$\text{Skor maximum} = (7 \times 5) = 35$$

$$\text{Skor minimum} = (7 \times 1) = 7$$

$$\text{Dengan interval} = \frac{\text{skor maximum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

Sumber : Sugiyono (2007)

$$\text{Maka : } I = \frac{35-7}{5} = 5,6$$

Tabel 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Interval	Rata-rata %	Kategori
29,5 – 35	81 – 100	Sangat Sempurna
23,9 – 29,4	61 – 80	Sempurna
18,3 – 23,8	41 – 60	Cukup Sempurna
12,7 – 18,2	21 – 40	Kurang Sempurna
7 – 12,6	0 – 20	Tidak Sempurna

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa yang aktif minimal 70%. Pengukuran dengan 7 pernyataan aktivitas siswa. Dengan skor 1 bila dilaksanakan dan 0 bila tidak dilaksanakan. Dengan jumlah siswa 25 maka :

$$\text{Skor maximum} = (7 \times 1 \times 25) = 175$$

$$\text{Skor minimum} = (7 \times 0 \times 25) = 0$$

Sedangkan jumlah klasifikasi yang diinginkan adalah Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R) dan Sangat Rendah (SR). Dengan interval :

$$I = \frac{\text{skor maximum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

Sumber : Sugiyono (2007)

$$\text{Maka : } I = \frac{175-0}{4} = 43,75$$

Tabel 3.2 Interval Dan Kategori Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Interval	Rata-rata %	Kategori
131,26 – 175	76 – 100	Sangat Tinggi
87,6 – 131,25	51 – 75	Tinggi
43,76 – 87,5	26 – 50	Rendah
0 – 43,75	0 – 25	Sangat Rendah

Tabel 3.4 Interval dan Kategori Daya Serap Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

% Interval	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
56 – 64	Kurang
> 55	Kurang Sekali

(Anonim, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan ketuntasan hasil belajar IPS.

Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat nilai perkembangan tiap anggota kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan anggota diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor tes awal dengan skor ulangan harian I. Nilai perkembangan siswa pada siklus ke II ini diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	4	16	0	0
10	5	20	0	0
20	12	48	9	36
30	4	16	16	64

Dari tabel di atas dapat dilihat, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5, 10, 20, 30 adalah 4, 5, 12 dan 4 sedangkan pada siklus kedua, 0, 9 dan 16.

Tabel 4.2 Penghargaan Masing-masing Kelompok

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan	Skor Kelompok	Penghargaan
I	20	Hebat	26	Super
II	21	Hebat	26	Super
III	17	Hebat	26	Super
IV	17	Hebat	28	Super
V	13	Baik	26	Super

Pada tabel 4.2 di atas dapat kita lihat pada siklus II lebih baik daripada siklus ke I, disebabkan perbedaan skor dasar dan skor ulangan harian I sangat jauh, nilai siswa pada ulangan harian I lebih baik dari pada skor dasar sehingga banyak siswa yang menyumbangkan nilai 20. Ini menyebabkan skor kelompok tinggi. Pada siklus ke II, penghargaan kelompok meningkat lagi dibandingkan penghargaan kelompok pada siklus I. Ini disebabkan nilai ulangan harian I yang menjadi skor dasar siklus II cukup rendah sehingga banyak siswa yang menyumbang nilai 30 dibandingkan ulangan harian I. Oleh sebab itu, penghargaan kelompok meningkat. Contohnya kelompok yang memperoleh penghargaan super adalah semua kelompok. Hal ini disebabkan nilai skor dasar dengan ulangan harian I terjadi peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada siklus I kelompok yang memperoleh penghargaan kelompok super tidak ada sama sekali dan

kelompok I, II, III dan IV hanya memperoleh penghargaan kelompok hebat. Sedangkan kelompok V hanya memperoleh penghargaan kelompok baik. Hal ini karena ulangan harian I dengan ulangan harian II terjadi peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan meningkatkan hasil belajar IPS siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Peningkatan hasil belajar secara kelompok memenuhi kriteria kelompok tertinggi yaitu kelompok super dan kelompok menengah yaitu kelompok hebat, kelompok baik.

Analisis Hasil Tindakan pada Siklus I dan II

Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat, diperoleh informasi bahwa pengamatan yang dilakukan selama penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan siklus I dan kegiatan pembelajaran pada siklus I lebih baik dari kegiatan pembelajaran sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 60 dari hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan II.

Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

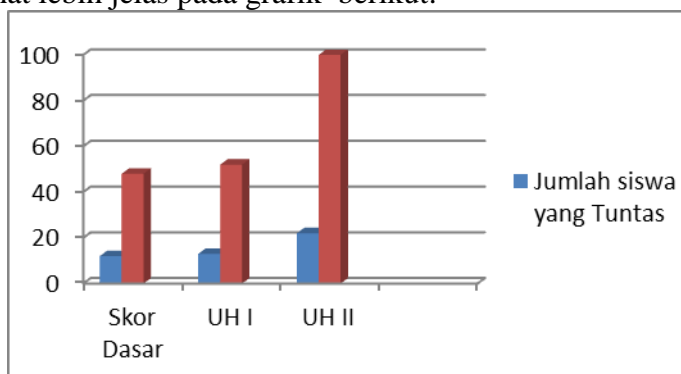
Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Uraian	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang tuntas	12	13	22
% Jumlah siswa yang tuntas	48	52	88

Sumber: Data Olahan Lampiran I

Hasil ini terlihat lebih jelas pada grafik berikut:



Grafik 1. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Analisis Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan II meningkat dari skor dasar seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Uraian	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah rata-rata hasil belajar siswa	57,5	58,2	74,4

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata-rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Nilai rata-rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 57,56, sedangkan pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 58,2, atau meningkat 0,7 poin dan pada ulangan harian II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 74,4 atau meningkat 16,2 poin. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian I ke ulangan harian II.

Aktivitas Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa semua aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Lembar Pengamatan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siklus I dan Siklus II

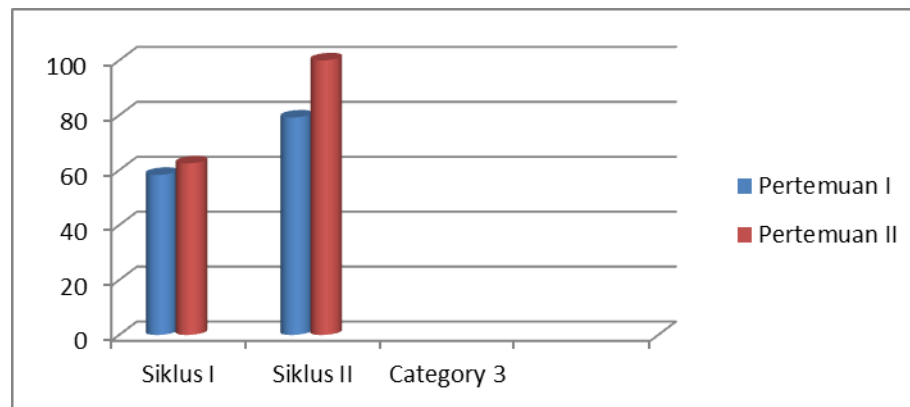
No	Kegiatan Guru	Siklus I		Siklus II	
		I	II	III	IV
1	Jumlah Skor	14	15	19	24
2	Rata-rata (dibagi 6)	2,3	2,5	3,2	4
3	Persentase (%)	58,3	62,5	79,2	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 14 pada pertemuan kedua 15, pada pertemuan ketiga 19 dan pertemuan keempat 24. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,3, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 0,7, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 0,8. Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,3, pada pertemuan kedua 2,5, pada pertemuan ketiga 3,2, dan pertemuan keempat 4. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,15, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 0,57, dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 0,72.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 58,3%, pada pertemuan kedua 62,5%, pertemuan ketiga 79,2% dan pertemuan

keempat 100%. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas guru ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2. Analisis Lembar Pengamatan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT pada Siklus I dan Siklus II

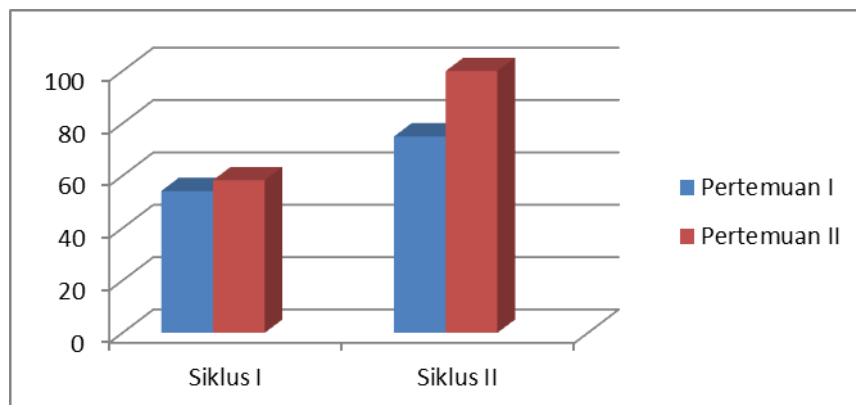


Sedangkan untuk melihat perkembangan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siklus I dan II

No	Kegiatan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		I	II	III	IV
1	Jumlah Skor	13	14	18	24
2	Rata-rata (dibagi 6)	2,2	2,3	3,0	4
3	Persentase (%)	54,2	58,3	75,0	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13, pada pertemuan kedua 14, pada pertemuan ketiga 18 dan pada pertemuan keempat 24. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 1, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 4, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 6. Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,2, pada pertemuan kedua 2,3, pada pertemuan ketiga 3,0, dan pada pertemuan keempat 4. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,1, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga 0,7, dan pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 1,0. Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 54,2%, pada pertemuan kedua sebesar 58,3%, pertemuan ketiga 75,0% dan pada pertemuan keempat 100%. Dari tabel disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.3. Analisis Lembar Pengamatan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari:

1. Terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 12 orang (48%) pada skor dasar menjadi 13 orang (52%) orang pada ulangan harian I pada siklus I dan meningkat menjadi 22 orang (88%) pada ulangan harian II siklus II.
2. Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari ulangan harian I 53,2 meningkat menjadi 74,4 pada ulangan harian II.
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru adalah 2,4, pertemuan kedua 3,2, pertemuan keempat 3,6, dan pertemuan kelima 4. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama rata-rata 2,2, pertemuan kedua 2,8, pertemuan keempat 3,4, dan pertemuan kelima 3,8.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan kelas yang digunakan jumlah siswa maksimum 25 orang.
2. Sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan guru terlebih dahulu melatih siswa dengan melakukan persiapan terlebih tata cara pelaksanaan serta menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dipelajari dan langkah-langkah yang harus dilakukan.
3. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran di SD Negeri 007 Serusa Mati Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2003, *Cooperative Learning*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Anonim, 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Umum. Jakarta
- Muhamad, Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- C. Asri Budiningsih, DR, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, Jakarta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdikbud, 2002. *Standar Kompetensi SMP/MTs*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Ktiptk. blogspirit. 2009. *multimode-yang-berpusat-pada-siswa.html*. diakses tgl. 2 Mei 2009
- Melvin.L. Silberman, 2006, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung, Penerbit Nusamedia, Bandung.
- M.Sobry Sutikno, 2005. *Pembelajaran Efektif apa dan bagaimana mengupayakannya*, Mataram, NTP Pres, Mataram.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sugiyono, 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: Penerbit Cendikia Insani
- Nana, Sudjana. 2000. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*: Jakarta: Kencana